

## Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Talaqqi Al-Qur'an

**Saiful Aminin**

Institut Agama Islam Tribakti Kediri, Indonesia  
saifulaminin77@gmail.com

**Abstract:** This article discusses the role of parents and the role of teachers in the *Al-Qur'an* learning process at the *Al-Qur'an* Education Park (TPQ) Al-Makmur, Kediri City. Reading the text of the *Al-Qur'an* for children is not easy. This is because reading the *Al-Qur'an* must be *tartil*, according to the rules of *tajwid* and *makharij al-huruf*. Parental support is important for children aged 6-7 years in *Al-Qur'an* learning. This study uses qualitative research with a descriptive approach. The results found that parents support the *Al-Qur'an* learning process and teachers as tutors are required to have adequate competency standards. The guidance of expert teachers of reading the *Al-Qur'an* will determine the ability of TPQ students with the *talaqqi* and *mushafahah* methods.

**Keywords:** *Role of Parents and Teachers, Talaqqi Learning.*

### Pendahuluan

Konsep *American Psychological Association* (APA), hak asuh orang tua kepada buah hatinya untuk mencapai tiga tujuan; memastikan keselamatan dan kesehatan, mempersiapkan anak untuk menjalani masa depan agar kelak bisa menjadi orang dewasa yang produktif, dan mewariskan nilai-nilai kultur dan budaya yang telah ada turun temurun.

Psikolog Diana Baumrind pada 1960-an mengelompokkan pola pengasuhan anak (*parenting*) menjadi tiga jenis. Lalu, di tahun-tahun setelahnya, penelitian yang dilakukan oleh Maccoby dan Martin menambah satu jenis gaya *parenting* lagi, yaitu: *authoritarian parenting* (pola asuh otoriter), *authoritative parenting* (pola asuh otoritatif), *permissive parenting* (pola asuh permisif), *uninvolved parenting* (pola asuh membiarkan).

Dari empat gaya di atas, gaya *parenting* yang paling mengarah agar seorang anak tumbuh dewasa dengan penuh kesadaran menjalani kegiatan dan aktivitasnya, adalah gaya *authoritative parenting* (pola asuh otoritatif). Orang tua yang menjalani pola asuh otoritatif berekspektasi anaknya mengikuti aturan mereka. Namun secara garis besar, gaya *parenting* ini jauh lebih demokratis. Orang tua otoritatif mau mendengarkan pertanyaan anak dan responsif terhadap segala hal yang dilakukan buah hatinya.<sup>1</sup>

Anak yang dibesarkan dengan pola asuh ini, punya kemungkinan besar untuk tumbuh menjadi sosok anak yang taat aturan tanpa paksaan. Sebab, orang tua selalu menjelaskan alasan di balik setiap larangan dan anjuran yang ada.<sup>2</sup> Gaya *parenting* otoritatif dinilai sebagai salah satu gaya yang paling banyak melahirkan anak-anak sukses saat mereka dewasa. Sosok orang tua sangatlah prinsip dalam ajaran Islam. Dalam sebuah riwayat, Nabi

---

<sup>1</sup>Putri, "Memahami Arti Parenting Dan Jenis-Jenisnya. Orangtua Perlu Tahu", <https://www.sehatq.com/artikel/parenting-alias-pola-asuh-anak-terbagi-4-jenis-anda-yang-mana>.

<sup>2</sup> Khoirul Wildani dan A. Jauhar Fuad, "Implementasi Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Baca Kitab Kuning". *Uinra*, 3, 1, (Juni 2018):87-100, <http://ejournal.Uniramalang.ac.id/index.php/alwijdanjournal>.

Muhammad Saw. bersabda, "didiklah anakmu, karena mereka akan menghadapi zaman yang bukan zamanmu". Dalam sabda lain yang *muttafaq 'alaih*, Rasulullah juga menjelaskan, "setiap anak lahir dalam keadaan fitrah (suci), orang tuanya yang akan menjadi penentu, apakah si anak nantinya akan menjadi Yahudi, Nasrani, ataukah Majusi". Sampai di sini, jelas bahwa sosok orang tua dipertaruhkan, karena peran mereka sangat besar dalam menentukan masa depan anak-anaknya.<sup>3</sup>

Tanggung jawab orang tua adalah mengarahkan, membangun dan mengembangkan kecerdasan pola pikir anak-anaknya. Segala sikap dan perilaku orang tua akan menjadi perhatian bagi mereka, tidak sedikit para psikolog dan ahli pendidikan menyatakan bahwa penunjang karakter pola pikir dan sikap seorang anak dipengaruhi oleh faktor keluarganya.<sup>4</sup>

Ada tiga hal seruis untuk seorang anak sebagai bentuk kewajiban perhatian orang tua pada lingkungan keluarga, tokoh masyarakat atau pemuka agama pada interaksi sosial dan bagi seorang pendidik pada ruang lingkup sekolah.<sup>5</sup> Pelaksanaan ketiganya harus konsisten karena merupakan aspek dasar paradigma pendidikan agama Islam yang ada pada pendidikan keluarga; Pendidikan akidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak mulia.<sup>6</sup>

Sejak usia dini, orang tua mengajarkan anak untuk mengaji Al-Qur'an di majelis taklim atau Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPA). Sangat mendesak untuk disampaikan kepada anak agar terbiasa salat lima waktu dengan anjuran berjemaah, semangat menunaikan puasa wajib dan melakukan puasa-puasa sunah, menjaga lisannya dengan rajin membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (fasih) harapannya kelak mereka menjadi penerus yang komitmen dan istikamah dengan nilai-nilai pengabdian kepada Allah Swt.<sup>7</sup>

Al-Qurtubi menyatakan *talaqqi* Al-Qur'an merupakan khazanah keilmuan klasik. Praktik pembelajarannya yang monoton dan keterampilan seperti membaca Al-Qur'an termasuk kategori pengetahuan rendah setelah ilmu kedokteran dan teknologi dalam kategori pengetahuan sedang dan ilmu ketuhanan dalam kategori pengetahuan tinggi. Namun, sumber dari segala pengetahuan adalah membaca secara tekstual maupun kontekstual sesuai perintah *igra'* (bacalah...!), ayat pertama yang diterima Nabi Muhammad Saw. sebagai seruan perintah untuk membaca.<sup>8</sup>

Pada tahapan mereka ketika mulai melek baca Al-Qur'an, guru mengaji akan menambahkan materi praktik ubudiyah, pelaksanaan salat berjemaah, membiasakan membaca *aurad ba'da al-maktubah* (wiridan), mengajarkan doa-doa harian, bahkan

---

<sup>3</sup>Taufiqur Rahman and Harmanto, "Model Pendidikan Anak Keluarga Nabi Ibrahim Dan Keluarga Luqman Al-Hakim" *Jurnal Tarbiyi. (Jurnal of Islamic Education)* 3, no. 2 (2019), h. 23, <http://10.24269.tarbawi.v3i2.310>.

<sup>4</sup>Jakaria Umro, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam" *Jurnal Al-Makrifat*, 2, no. 1, (2017), h. 15, <https://google scholar.com>.

<sup>5</sup>Sri Susanti Tjahja Dini, "Sinergi Program Pembelajaran Jarak Jauh Untuk Anak Dyslexia Adaptasi Dan Transformasi Pembelajaran," [www.Academia.edu](http://www.Academia.edu) (2017), [https://www.academia.edu/download/65422346/Pendidikan\\_pada\\_Masa\\_Pandemi.html](https://www.academia.edu/download/65422346/Pendidikan_pada_Masa_Pandemi.html).

<sup>6</sup>Noviya Andriyani, "Peran Pendidik Dalam Pendidikan Islam Berkarakter", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 4, no. 1 (juni, 2015), h. 15, doi. <https://doi.org/10.36668/jal.v4i1.66>.

<sup>7</sup>Ahmad Darlis, "Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal Dan Formal", *Jurnal Tarbiyah*, 24, no. 1 (Januari-Juni, 2017), h. 93, <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id>.

<sup>8</sup>Solikodin Djaelani, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Masyarakat". *Jurnal Ilmiah Widya*, 1, no. 2 (Juli-agustus, 2013), h. 102, <https://e-journal.jurwdyakop3.com>.

pembelajaran kalimah taibah dan tahlil. Penambahan materi hafalan surah-surah pendek dan surah-surah penting, surah Yasin dan surat Al-Waqi'ah untuk mengikat lisan agar mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasih.<sup>9</sup> Pendidikan Islam dengan beragam jenis dan jenjangnya, dari lembaga tradisional seperti TPQ yang bersifat nonformal, hingga pesantren modern dengan berbagai programnya, mulai dari pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi, secara institusional merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Kondisi yang demikian, pendidikan Islam mau tidak mau harus ikut berkontribusi, bahkan bertanggung jawab untuk menyiapkan manusia dalam menghadapi era milenial,<sup>10</sup> yaitu manusia yang mampu mengubah tantangan menjadi peluang, serta dapat memanfaatkannya guna kesejahteraan hidup secara material dan spiritual.<sup>11</sup>

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, bermunculan beragam *game* yang menarik para anak sehingga berdampak terhadap aktivitas pergaulannya dan prestasi sekolah mereka. Permainan ini dapat mengganggu prestasi belajar dan tingkat emosi anak. Hal ini karena *game mobile* memiliki sifat adiktif, akibatnya anak yang sudah mengenal *game online* akan cenderung terpengaruh baik secara langsung maupun tidak.

Ada tiga dampak dari kecanduan *game* menurut *World Health Organization* (WHO) yakni, menarik diri dari lingkungan, mudah kehilangan kendali, dan tidak peduli dengan kegiatan lain di sekitarnya. Namun pilihan permainan yang tepat dan tidak mengandung unsur kekerasan, pemakaian yang tidak kecanduan diketahui bermanfaat meningkatkan kinerja otak.<sup>12</sup>

Perhatian orang tua kepada anak-anaknya pada era milenial sekarang ini menjadi keseriusan utama karena dampak globalisasi telah melanda semua sendi-sendi kehidupan. Pengaruh positif dan negatifnya sangat mewarnai gaya hidup, pola pikir, dan sikap perilaku manusia. Semakin maju ilmu pengetahuan dan teknologi maka semakin maju perkembangan pendidikan karena akses informasi semakin mudah didukung dengan media dan sarana digitalisasi. Di sisi lain, jika tidak diantisipasi sisi negatifnya, apalah jadinya seorang anak, buah hati yang diharapkan sebagai ladang amal sedekah kedua orang tuanya. Tanpa perhatian orang tua, jauh dari dukungan lingkungan agama dan salah pergaulan dengan teman sebaya, mengakses situs media sosial tanpa kontrol diri dan keluarga, tentu akan jadi hal yang sangat memprihatinkan dan menghambat regenerasi kreatif berbudi luhur.<sup>13</sup>

Sebagai bentuk perhatian dan keprihatinan atas permasalahan di atas, maka tulisan ini akan memfokuskan pada peran orang tua dan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini adalah

<sup>9</sup>Abidatul Hasanah, "Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar", *Jurnal Brilliant (Jurnal Riset dan Konseptual)*, 2, no.4(2017), h, 21, doi, <http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v2i4.107>.

<sup>10</sup> Imam Turmudzi, "Kepemimpinan Kiai Pesantren Dalam Mengembangkan Jiwa Wirausaha Santri (Studi Multisitus Di Pesantren At-Tahdzib Jombang Dan Pondok Pesantren Salafiyah Kalipare Malang)", (Skripsi, 2019), 220, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id>.

<sup>11</sup>Abudin Nata, "Pendidikan Islam Di Era Milenial", *Jurnal Conciencia*, 18, no.1(2018), h, 27, doi, <https://doi.org/10.19109/conciencia.v18i1.2436>.

<sup>12</sup>Setiawan, "Analisis Dampak Pengaruh Game Mobile Terhadap Aktifitas Pergaulan Siswa SDN Tanjung Barat 07 Jakarta", (agustus, 2018), h, 26, <https://scholar.google.co.id>.

<sup>13</sup>Tsamrotun Nafisah and Az Zaf, "Model Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Perspektif Islam Di Tengah Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Islam: Ta'alam*, 8, no. 2(Juni, 2020), h, 19, doi, <https://doi.org/10.21274/taalum.2020.8.1.1-20>.

bentuk upaya mempertahankan pendidikan tradisional yang harus dilestarikan dari pengaruh era modernisasi global dan digitalisasi media sosial, sesuai kaidah *fiqhiyah*, mempertahankan kebaikan warisan masa lalu dan mengkreasi hal baru yang baik.<sup>14</sup>

## Metode

Penelitian ini secara garis besar adalah mendeskripsikan bagaimana peran orang tua dan guru dalam pembelajaran *talaqqi* Al-Qur'an di TPQ Al-Makmur Bandar Lor Mojoroto kota Kediri. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan data yang diuraikan secara deskriptif. Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar, dan bersifat deskriptif berarti lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data. Rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak, peneliti dan subjek penelitian.

## Pembahasan

Proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ mempunyai metode tersendiri. Secara umum metode pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang di masyarakat adalah sebagai berikut:

### 1. Metode Tradisional (*qawa'id al-baghdadiyah*)

Metode ini paling lama digunakan kalangan umat Islam Indonesia dan metode pengajaran memerlukan waktu yang cukup lama. Metode ini berasal dari Bagdad, Irak. Diperkenalkan di Indonesia seiring dengan kedatangan saudagar Arab dan India yang singgah di kepulauan Indonesia. Thoha menjelaskan bahwa kaedah ini sudah bermula dari pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah dan di Indonesia kaedah tersebut telah diperkenalkan pada awal tahun 1930-an sebelum kemerdekaan.<sup>15</sup>

Adapun pengajaran metode ini adalah anak didik terlebih dahulu harus mengenal dan menghafal huruf *hijaiyyah* yang berjumlah 28 (selain *hamzah* dan *alif*). Sistem yang diterapkan pada metode ini ada lima. Pertama, hafalan yakni santri diberi materi terlebih dahulu menghafal huruf *hijaiyyah* yang berjumlah 28. Demikian juga materi lain, menghafal harakat yang memengaruhi bunyi huruf *hijaiyyah*. Kedua, eja yakni siswa mengeja huruf dan harakatnya sebelum membaca per kalimat. Contoh, *a-ba* tidak langsung dibaca *aba* tetapi dieja dulu, *Alif fathah A, Ba fathah Ba* menjadi *Aba*. Ketiga, modul yaitu siswa terlebih dahulu menguasai materi, kemudian ia dapat melanjutkan materi berikutnya tanpa menunggu siswa yang lain. Keempat, tidak variatif (tidak berjilid tetapi menggunakan satu buku). Kelima, pemberian contoh absolut yakni seorang *ustaz* dalam memberikan bimbingan terlebih dahulu, kemudian anak didik menirukan, sehingga mereka tidak diperlukan kreatif.

### 2. Metode Iqra'

<sup>14</sup>Muhamad Al-Ghazali, *التعصب والتسامح بين المسيحية والاسلام* (Nahdet Misr, Mesir, 2005), h, 6.

<sup>15</sup>M.Muhammed, "Metode Al Baghdadiyah: Metode Pembelajaran Yang Efektif Dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa Dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Semantic Scholar*, (Juli, 2018), h, 14, doi, <https://doi.10.30821/ALFATH.v11i1.6>.

Pada awal penyusunannya, KH. As'ad Humam merumuskan 3 faktor mengapa ia perlu menemukan metode baru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pertama, salah satu masalah umat Islam yang dihadapi dan cukup mendasar adalah persentase generasi muda Islam yang tak mampu membaca Al-Qur'an menunjukkan indikasi yang meningkat. Generasi muda tampak semakin menjauhi Al-Qur'an dan rumah tangga keluarga muslim terasa semakin sepi dari alunan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Padahal kemampuan dan kecintaan membaca Al-Qur'an adalah modal dasar bagi pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an itu sendiri.

Kedua, tampak sekali bahwa lembaga-lembaga pengajian dan pengajaran Al-Qur'an yang ada sekarang ini, belum mampu mengatasi masalah meningkatnya jumlah generasi muda yang tidak mampu membaca Al-Qur'an. Pengajian anak-anak tradisional, yang dulunya berlangsung dengan semarak di kampung-kampung tiap setelah Magrib sampai Isya, kini terlihat semakin kurang kuantitas dan kualitasnya. Hal ini di samping disebabkan oleh guru mengaji yang semakin langka, dana yang terbatas, sistem penyelenggaraan yang apa adanya, juga disebabkan oleh kalah bersaingnya dengan pengaruh-pengaruh luar seperti TV, film, video, radio, dan sebagainya. Sedangkan pengajaran membaca Al-Qur'an di sekolah formal sangat terbatas waktu dan tenaga pengajarnya, sehingga sulit untuk bisa mengantarkan anak didiknya mampu membaca Al-Qur'an.

Ketiga, terasa sekali bahwa metodologi pengajaran membaca Al-Qur'an yang selama ini diterapkan di Indonesia, khususnya metode *Juz 'Amma (Qawa'id al-Bagdadiyah)*, sudah saatnya untuk ditinjau kembali dan disempurnakan. Metode ini pertama kali disusun oleh KH. As'ad Human, di Yogyakarta. Metode mempunyai dua sistem pembelajaran, yaitu buku *Iqra'* untuk usia TPA dan buku *Iqra'* untuk umum yang masing-masing terdiri dari 6 jilid ditambah dengan buku pelajaran tajwid praktis bagi mereka yang telah tadarus Al-Qur'an. Selain itu dilengkapi doa sehari-hari, surah-surah pendek, ayat-ayat pilihan, praktik salat, cerita dan nyanyian islami dan menulis huruf Al-Qur'an bagi TPQ. Sistem ini dibagi menjadi kelompok kelasnya dengan berdasarkan usia anak didik, dengan waktu pendidikan selama satu tahun yang dibagi menjadi 2 semester.<sup>16</sup> Pada semester pertama anak didik mengkhatamkan 6 jilid *Iqra'*, sedangkan semester dua mengkhatamkan Al-Qur'an 30 juz. Metode *Iqra'* adalah suatu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menekankan pada latihan membaca.

### 3. Metode *Qira'ati*

Metode *qira'ati* merupakan metode membaca Al-Qur'an dengan cara langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode *Qira'ati* adalah salah satu metode pembelajaran al-Qur'an praktis yang mulai dikenalkan dan dipopulerkan oleh *Mbah Dahlan Salim Zarkasi* pada tahun 1963 di Semarang. Awalnya terdapat 10 jilid kemudian diringkaskan menjadi 6 jilid untuk usia TK, 4

<sup>16</sup>Kuswoyo, "Metode Iqra' KH. As'ad Humam Perspektif Behavioristik", *Jurnal Studi Agama:El-Wasathiyah*, 2,no.1(2014), h, 17, <http://ejournal.kopertais4.or.id>.

jilid untuk SD, 3 jilid untuk usia SMP/SMA, dan 2 jilid untuk usia mahasiswa. Selain itu ada buku untuk mempelajari *garib* dan tajwid apabila santri sudah khatam tingkat dasar.<sup>17</sup>

Dalam waktu satu minggu sekali terdapat tes materi penunjang (MP) yang dilakukan oleh pengajar yaitu berupa hafalan surah, bacaan salat, dan doa-doa. Tes MP dilakukan oleh pengajar satu per satu. Manakala terdapat santri yang belum lulus tes MP, maka yang dianggap gagal adalah pengajarnya, bukan santrinya. Apabila ada yang gagal tes MP, maka santri akan dibimbing oleh pengajar *finishing* atau pengajar yang terakhir mengajarnya. Apabila pengajar terakhir dan kepala tidak bisa maka akan masuk ke Korcam apabila tidak bisa juga maka akan masuk ke Cabang. Apabila dari pihak Cabang pun tidak bisa mengatasi santri tersebut maka dianjurkan untuk bersilaturahmi ke orang tua santri.

Dalam satu minggu sekali juga diadakan praktik salat sebagai pengganti dari MP sebelum masuk kelas tadi diganti dengan praktik salat yang dilakukan secara berjemaah. Untuk kelas *shif* satu dilarang pulang terlebih dahulu karena praktik salatnya dilakukan bersama-sama dengan santri *shif* dua. Maksud dari *shif* satu dan dua ini adalah santri yang masuk dari jam 3 sampai jam 4 itu berada di *shif* satu dan jam 4 sampai jam 5 berada di *shif* dua. Dengan adanya kebiasaan tersebut maka ada kemungkinan untuk santri tersebut dapat melakukan salat sendiri.

#### 4. Metode Jibril

Menurut Oemar Hamalik, ada beberapa cara mengatasi kesulitan dalam menghafal pelajaran. Pertama, apa saja yang akan dihafal, maka terlebih dahulu hendaknya dipahami dengan baik. Jangan menghafal materi yang belum dipahami, karena cara ini akan menyebabkan kebingungan dan tidak bermanfaat. Kedua, bahan-bahan hafalan senantiasa diperhatikan, dihubungkan dan diintegrasikan dengan bahan-bahan yang sudah dimiliki. Ketiga, supaya dapat mengungkapkan dengan mudah, maka curahkan perhatian sepenuhnya pada bahan hafalan itu. Berkat kemauan dan keinginan yang kuat, maka perhatian dapat dikonsentrasikan sepenuhnya.<sup>18</sup>

Metode Jibril adalah *taklid-taklid* (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian metode Jibril berpusat pada guru, posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Metode ini sudah dipakai pada zaman Rasulullah dan para sahabat. Setiap kali Rasulullah Saw. menerima wahyu, beliau membacanya di depan para sahabat. Kemudian para sahabat menghafalkan ayat-ayat tersebut sampai hafal di luar kepala. Metode yang digunakan Rasulullah Saw mengajar para sahabat tersebut dikenal dengan metode belajar *kuttab*. Di samping menyuruh menghafalkan, Rasulullah Saw menyuruh *kuttab* (penulis wahyu) untuk menuliskan ayat-ayat yang baru diterimanya itu.<sup>19</sup> Metode Jibril dapat diterapkan untuk semua kalangan baik anak-anak, pemuda maupun kalangan orangtua.

---

<sup>17</sup>Rochanah, "Meningkatkan Minat Membaca Al Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Qiroati (Studi Kasus Di TPQ Nurussalam Lau Dawe Kudus), *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Roudhotul Athfal:Thufula*, 7,no.1(Januari-Juni, 2019), h, 13, doi.http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v7i1.4.

<sup>18</sup> Alda Imtihana, "Implementasi Metode Jibril Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Di SD Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang, *Jurnal Pendidikan Agama Islam:Tadrib*,2,no.2(2016),h,23,http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1167/986.

<sup>19</sup> Imtihana, "Implementasi Metode Jibril", h, 15.

### 5. Metode Tilawati

Metode ini adalah suatu metode pengajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu *rost*. Sistem yang diterapkan adalah klasikal dan individual. Sistem klasikal terdiri dari tiga teknik yaitu: pertama, guru membaca, santri mendengarkan. Kedua, guru membaca santri menirukan. Ketiga, membaca bersama-sama antara guru dan santri. Setiap pertemuan membaca minimal 5 halaman peraga yang berisikan pokok-pokok bahasan sesuai dengan bahasan yang ada di jilid. Setiap jilid memiliki peraga sendiri-sendiri dengan pokok bahasan tertentu.<sup>20</sup>

Ketika teknik individual dengan baca simak berlangsung. Teknik merupakan waktu bagi *ustaz* untuk menilai bacaan santri. Apakah sudah baik atau belum. Penilaian harian dicatat pada buku prestasi santri yang dimiliki oleh setiap santri. Di dalam buku prestasi tercatat tanggal pembelajaran, peraga yang dibaca halaman berapa sampai halaman berapa, kemudian halaman jilidnya, *ustaz* yang mengajar, paraf *ustaz* dan yang terakhir nilai santri dengan penilaian bentuk simbol huruf A, B atau C. Huruf A untuk yang kategori membacanya lancar dengan baik dan benar, huruf B untuk kategori yang kurang baik dan huruf C untuk kategori yang belum baik.

### 6. Metode An-Nahdiyah

Metode *An-Nahdiyah* merupakan cara pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan fungsi huruf atau pendekatan bunyi (*al-Tariqah al-Sauthiyyah*), yaitu pembelajaran membaca huruf Arab langsung berharakat. Serta menggunakan metode penyusunan (*al-Tariqah al-Tarkibiyyah*), yaitu dimulai dari pembelajaran membaca huruf menuju kata, kalimat sampai pembelajaran membaca ayat.

Penilaian buku *An-Nahdiyah* dalam pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an berbeda dengan buku-buku yang menggunakan metode lain. Evaluasi pada buku *An-Nahdiyah* hanya terdapat 2 lambang yaitu lancar (L) dan Tidak Lancar (TL). Santri yang mendapat nilai L berarti santri tersebut boleh dan berhak melanjutkan ke halaman atau jilid berikutnya. Akan tetapi, jika nilai yang didapat santri TL maka berarti santri masih tidak diperbolehkan untuk melanjutkan ke halaman berikutnya.

Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *An-Nahdiyah* memerlukan sarana dan prasarana sebagai alat pendukung terlaksananya proses pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka proses pembelajaran akan mudah terlaksana dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung bagi suatu lembaga maka pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik sesuai dengan tujuan semula.<sup>21</sup>

Di antara sarana dan prasarana tersebut di atas, yang paling urgen dan fundamental digunakan oleh pengajar terutama dalam mengajar Al-Qur'an dengan metode *An-Nahdiyah* adalah adanya alat peraga dan buku jilid *An-Nahdiyah*. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka dibutuhkan suatu materi sebagai sarana penunjang dalam kegiatan proses

<sup>20</sup>Sugeng, "Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran AL-Qur'an Di TPQ Al Ishlah Majangtengah Dampit Malang", *Jurnal Tinta:Alqolam*, 1,no.2(September, 2019), h, 17,<http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php>.

<sup>21</sup>Akhmad Fadli, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode An-Nadliyah Di TPQ At-Thoyyibiyah Baureno Bojonegoro", *Jurnal Mengemem Pendidikan:Mudir*, 1,no.2(Juli, 2019), h, 13, <http://ejournal.insud.ac.id/index.php/MPI/article/view/62/67>.

pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen dasar dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an melalui metode *An-Nahdiyah* yang harus disusun secara jelas dan tepat.

Materi yang wajib dipelajari dan dihafalkan oleh santri kelas dasar ada 2 macam, yakni materi pokok dan materi tambahan. Kedua materi ini merupakan materi yang akan diujikan kepada santri, baik pada saat santri akan menghadapi tes pelajaran maupun saat tes khatam Al-Qur'an. Sedangkan materi bagi santri yang kelas Al-Qur'an, sebenarnya tidak jauh beda dengan kelas dasar. Hanya saja, santri yang sudah menempati kelas Al-Qur'an memperoleh tambahan ilmu tentang Pendidikan Agama Islam (PAI), di antaranya: materi fikih, akidah-akhlak, kitab-kitab dan lain sebagainya.

Evaluasi pada saat kenaikan jilid memiliki perbedaan dan persamaan dengan evaluasi pada saat *tashih* akhir santri. Secara prinsip, evaluasi kenaikan jilid dengan santri khatam Al-Qur'an mempunyai muatan yang sama. Namun secara teknisnya, evaluasi pengajarannya berbeda. Evaluasi pada saat kenaikan jilid dilaksanakan ketika santri mampu menyelesaikan dan menguasai jilid yang akan diujikan sesuai dengan jilid yang dipelajari, sedangkan evaluasi pada saat *tashih* akhir santri yaitu berupa materi secara universal baik materi pokok maupun materi tambahan.

#### 7. Metode *Al-Barqy*

Pengarang *Al-Barqy* adalah KH. Muhadjir Sulthon, mantan ketua jurusan Satra Arab Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya. KH. Muhadjir Sulthon memberikan sumbangan yang besar bagi perkembangan metode membaca Al-Qur'an yang efektif dan efisien. Setelah mempelajari berbagai metode membaca Al-Qur'an yang berkembang sejak beberapa abad lalu hingga metode paling mutakhir, akhirnya menemukan metode yang paling efektif yakni metode *Al-Barqy* yang terasa lebih dekat dengan bahasa anak-anak. "Saya berusaha menyesuaikan ucapan yang biasa dilafalkan anak-anak di sini," ujar anak pertama dari tujuh bersaudara ini menjelaskan. Yaitu, *a-da-ra-ja, ma-ha-ka-ya, ka-ta-wa-na, sa-ma-la-ba*. Jadi, sebisa mungkin diusahakan anak-anak tidak asing dengan bacaan yang tengah mereka pelajari. Pada tahun 1994/1995, metode ALBARQY dinyatakan sebagai metode mengajar membaca Al-Qur'an paling efektif untuk SD dan pra SD.

Nama Albarqy berarti kilat. Tambahan huruf y (ﻱ) ber-*tasydid* adalah *ya nisbah* yang mengubah kata benda agar bisa berfungsi sebagai kata sifat dan merupakan pernyataan *majazi*, yaitu diharapkan buku ini bersifat seperti kilat atau cepat laksana kilat. Ada sebuah pameo (*al-ism wa al-du'a*) nama adalah harapan dan doa. Metode *al-Barqy* juga dikenal dengan metode anti lupa. Ciri khas belajar dengan metode ini adalah mudah, gembira, anti lupa, dan cepat. Metode anti lupa, memungkinkan pembelajar untuk belajar sendiri dan tidak perlu bertanya kepada siapapun pada saat belajar. Dengan teknik mengajar dan metode belajar yang tepat, maka anda dapat merasakan mudahnya belajar mengaji.<sup>22</sup>

Metode *al-Barqy* mempunyai empat tahapan. Pertama: guru meminta siswa untuk menghafalkan terlebih dahulu beberapa kata kunci dalam metode *al-Barqy*. Kata kunci

---

<sup>22</sup>Muhyatul Hulyah, "Metode Al Barqy Dalam Perspektif Multiple Intelligences", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3, no.1(Juni, 2016),h, 12, <http://jurnal.uinbanten.ac.id>.



tersebut merupakan struktur yang terdiri dari huruf-huruf *hija'iyah*, contohnya: *ada raja-maha kaya-kata wana-sama laba* (halaman 1-6 dalam buku *al-Barqi*). Guru membacakan kata-kata kunci tersebut dengan cara menyanyikannya kemudian diikuti oleh siswa. Kedua, setelah siswa mampu menghafalkan kata-kata kunci, kemudian guru menuliskannya di papan tulis, contohnya:

ا د - ر ج - م ح - ك ي - ك ت - و ن - س م - ل ب

Selanjutnya guru meminta siswa untuk membacakan huruf-huruf tersebut, karena sebelumnya siswa sudah menghafalkan kata kunci, maka huruf-huruf *hija'iyah* yang dituliskan guru mampu dibaca siswa dengan sangat lancar sambil menyanyikannya. Ketiga, guru meminta siswa untuk menuliskan kata-kata kunci tersebut dengan huruf *hija'iyah*. Sebagai permulaan guru meminta siswa mengikuti contoh tulisan huruf tersebut selanjutnya guru meminta siswa menutup buku *al-Barqi* dan membuka lembaran baru yang kosong kemudian guru menyebutkan salah satu huruf dengan acak dan siswa menuliskannya di lembaran kosong dengan cara mendikte dan siswa menulis sambil menyebutkan huruf yang dituliskannya berulang kali sampai hafal. Keempat, guru meminta siswa satu persatu untuk membaca huruf-huruf tersebut dengan cara guru menunjukkan huruf-huruf dengan tidak teratur, contohnya:

س ج - م ح - ك ا - ي ك - و د - ن م - ل ب - ت ر

#### 8. Metode Yanbu'a

Metode *Yanbu'a* merupakan metode pembelajaran yang dilengkapi dengan pemilihan materi pembelajaran membaca dan teknik penyampaiannya sangat sederhana, efektif, dan universal. Metode ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan dapat diterapkan oleh lembaga manapun. Pelaksanaan metode *Yanbu'a* tidak memerlukan biaya yang banyak, hanya diperlukan kreatifitas dan semangat dari guru agar metode tersebut mencapai hasil maksimal. Metode *Yanbu'a* merupakan panduan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dari mengenal huruf *hija'iyah*, membaca kemudian menuliskannya hingga mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Qur'an yang disebut tajwid.<sup>23</sup>

Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai layanan, dalam bahasa Arab metode disebut *tariqah*. *Tariqah* baca tulis Al-Qur'an Yanbu'a adalah suatu kitab *tariqah* untuk mempelajari baca tulis serta menghafal Al-Quran dengan cepat, mudah dan benar bagi anak-anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan *Rasm Usmani* dan menggunakan tanda baca dan *waqaf* yang ada di dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an *Rasm Usmani* banyak dipelajari di negara-negara Arab dan negara Islam. *Rasm Ustmani* adalah tata cara atau kaidah penelitian huruf-huruf dan kata-kata Al-Qur'an yang disetujui pada masa Khalifah Ustman dan dipedomani oleh tim penyalin Al-Qur'an yang dibentuknya dan terdiri dari Zaid bin Tsabit, Abdullah Ibn Al Zubair Ibn Hasyim. Metode *Yanbu'a* adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang disusun

<sup>23</sup>Suriah, "Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3,no.2(2018), h, 12, doi.http://doi.org/10.14421/jpm.2018.32-02.

secara sistematis terdiri 7 jilid, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus sesuai dengan *makbraj al-huruf* dan ilmu tajwid.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut disimpulkan bahwa metode *Yanbu'a* adalah salah satu cara yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan membaca Al-Qur'an yang nantinya akan membantu terlaksananya kegiatan dengan hasil yang baik dan maksimal. Dalam dunia pendidikan, metode mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercipta suasana yang kondusif baik di dalam maupun di luar kelas. Penerapan metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an diharapkan dapat membantu siswa dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an, memberikan pencerahan di saat mengalami kejenuhan untuk membangkitkan motivasi membaca Al-Qur'an pada siswa sehingga dapat membaca dengan lancar, benar dan fasih dalam suasana yang menyenangkan karena materinya diambil dari kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an.

#### 9. Metode Usmani

Metode *Usmani* adalah metode dari ulama salaf yang telah hilang, dikarenakan ada beberapa percobaan metode-metode baru yang belum pernah ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Tetapi pada kenyataannya, banyak bacaan-bacaan Al-Qur'an yang masih menyalahi dan tidak sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid.

Prinsip dasar pembelajaran Metode *Usmani* yaitu: (1) Prinsip dasar bagi guru pengajar: dak-tun (tidak boleh menuntun). Dalam mengajar metode *Usmani*, guru tidak diperbolehkan menuntun namun hanya sebagai pembimbing, ti-was-gas (teliti, waspada dan tegas). Dalam mengajarkan ilmu baca Al-Qur'an sangatlah dibutuhkan ketelitian dan kewaspadaan seorang guru. Sebab akan sangat berpengaruh atas kefasihan dan kebenaran siswa dalam membaca Al-Qur'an. (2) Prinsip dasar bagi siswa: Cara Belajar Siswa Aktif dan Mandiri (CBSA+M). Dalam belajar membaca Al-Qur'an, siswa sangat dituntut keaktifan dan kemandiriannya. Sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan motivator, Lancar, Benar dan Sempurna (LBS) dalam membaca Al-Qur'an, siswa dituntut untuk membaca secara LBS.<sup>24</sup>

### Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari kajian ini adalah. Pertama, peran orang tua di lingkungan Bandar Lor kota Kediri kepada anak-anaknya dalam memberikan pendidikan agama sejak usia dini setelah mereka mengikuti sekolah formal adalah mengarahkan dan mengantarkan anak untuk mengaji Al-Qur'an di TPQ Al-Makmur. Mereka menyadari bahwa fondasi keagamaan seorang anak adalah pembelajaran baca Al-Qur'an dengan *talaqqi* dan *shafabi* sebagai bekal untuk memahami dan menghayati isi kandungannya. Kedua, capaian pembelajaran *talaqqi* dan *shafabi* Al-Qur'an di TPQ Al-Makmur Bandar Lor bisa dikatakan sangat memuaskan. Berdirinya TPQ Al-Makmur sejak tahun 1998 sampai sekarang (2021) masih lestari sebagai indikasi kesungguhan pihak terkait, bahkan TPQ Al-Makmur Bandar Lor oleh pihak Kementerian Agama Kecamatan Mojojoto dijadikan sebagai TPQ percontohan. Pernyataan di atas tidak lepas dari dukungan dewan

---

<sup>24</sup>Abidatul Hasanah, "Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar", *Jurnal Riset Dan Konseptual:Briliant*, 2, no.4(2017), h, 14, doi.http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v2i4.107.

kesejahteraan Pondok Pesantren Lirboyo dengan mendelegasikan santri yang ahli Al-Qur'an untuk diperbantukan mengajar di TPQ Al-Makmur Bandar Lor. Ketiga, pemahaman guru *ngaji* tpq al-Makmur Bandar Lor akan pentingnya makna *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib* agar santrinya siap menjadi generasi qur'ani.

## Daftar Rujukan

- Al-Ghazali Muhammad. 6. *التعصب والتسامح بين المسيحية والاسلام*. th ed. Kairo: Kamilushidqy Alfujalah Kairo, 2005.
- Andriyani Novia, Isnanita. "Peran Pendidik Dalam Pendidikan Islam Berkarakter", Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, 4, no. 1(Juni, 2015),138-159, doi.<https://doi.org/10.36668/jal.v4i1.66>.
- Darlis, Ahmad. "Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal Dan Formal", Jurnal Tarbiyah, 24,no 1( 2017),84-103, <http://jurnaltarbiyah.uinsuac.id>.
- Fadli, Akhmad. "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode An-Nadliyah Di TPQ At-Thoyyibiyah Baureno Bojonegoro", Jurnal Menejemen Pendidikan, i.no.2(Juli,2019), 23-32, <http://ejournal.insud.ac.id/index.php/MPI/article/view/62/67>.
- Hasanah, Abidatul. "Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar", Jurnal Riset dan Konseptual, 2, no.4(Nopember, 2017), <http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v2i4.107>.
- Huliyah, Muhiyatul. "Metode Al Barqy Dalam Perspektif Multiple Intelligences", Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3, no.1 (Juli,2019), 88-98, <http://jurnal.uinbanten.ac.id>.
- Imtihana, Aida. "Implementasi Metode Jibril Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Di Sd Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang", Jurnal Pendidikan Agama Islam,2,no.2(2016),1-19, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1167/986>.
- Kuswoyo. "Metode Iqra' KH. As'ad Humam Perspektif Behavioristik" Jurnal Studi Agama:El-Wasathiya, 2,no.1(2014),122-141,<http://ejournal.kopertais4.or.id>.
- Turmudzi Imam. "Kepemimpinan Kiai Pesantren Dalam Mengembangkan Jiwa Wira usaha Santri (Studi Multisitus Di Pesantren At-Tahdzib Jombang Dan Pondok Pesantren Salafiyah Kalipare Malang) Repo.Iain-Tulungagung.Ac.Id," 2019.
- Muhammedi M. "Metode Al Baghdadiyah", Jurnal Alfatih, 1, no. 1 (Juni 2018),doi.<http://doi.10.30821/ALFATIH.v1i1.6>.
- Nata, Abuddin. "Pendidikan Islam Di Era Milenial", Jurnal Conciencia,8,no.1(2018),10-28, doi.<https://doi.org/10.19109/conciencia.v18i12436>.

- Putri, Nina Hertwi. "Memahami Arti Parenting Dan Jenis-Jenisnya. Orangtua Perlu Tahu." *Https://Www.Sebatq.Com/Artikel/Parenting*, Oktober 2020.
- Rochanah. "Meningkatkan Minat Membaca Al Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Qiroati (Studi Kasus Di TPQ Nurussalam Lau Dawe Kudus)", *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru RA*,7, no. 1 (Juni 2019), 103-120, doi.http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v7i1.4727.
- Rahman Taufiqur, Muhammad, Bambang Harmanto, and Katni. "Model Pendidikan Anak Keluarga Nabi Ibrahim Dan Keluarga Luqman Al-Hakim." *Jurnal Tarbwi:Jurnal of Islamic Education*,3,no.2(2019),http://10.24269.tarbawi.v3i2.310 .
- Satria Heri Setiawan . "Analisis Dampak Pengaruh Game Mobile Terhadap Aktifitas Pergaulan Siswa SDN Tanjung Barat 07 Jakarta." *Program Studi Informatika Fakultas Teknik Dan Ilmu Komputer Universitas Indraprasta PGRI*, *Jurnal Faktor Exata*, 11, no.2(Agustus, 2018),146-157, <https://doi.org/10.30998>.
- Solikodin Djaelani, Moh. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat",*Jurnal Ilmiah Widiya*, 24,no.2 (Juli-Agustus, 2013),100-105, <https://e-journal.jurwidiyakop3.com>.
- Susanti Sri Tjahja Dini. "Sinergi Program Pembelajaran Jarak Jauh Untuk Anak Dyslexia Adaptasi Dan Transformasi Pembelajaran, Html, Academia.Edu (2017), h.159-160.," 2017. [https://www.academia.edu/download/65422346/Pendidikan\\_pada\\_Masa\\_Pandemi.pdf#page=152](https://www.academia.edu/download/65422346/Pendidikan_pada_Masa_Pandemi.pdf#page=152).
- Sugeng. "Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran AL-Qur'an Di TPQ Al Ishlah Majangtengah Dampit Malang, *Jurnal Tinta:Alqolam*, 1, no. 1 (September, 2019),96-111,<http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php>.
- Suriah, Muslikah. "Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul",*Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3, no.2(2018),291-299, doi, <http://doi.org/10.14421/jpm.2018.32-02>.
- Tsamrotun Nafisah, Fiina, and Ashif Az Zaf. "Model Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Perspektif Islam Di Tengah Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Islam:Ta'alum*,8,no,1(Juni, 2020),2-20, <https://doi.org/10.21274/taalum.2020.8.1.1-20>.
- Umro, Jakaria. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam" *Jakaria Umro*, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam" *Jurnal Al-Makrifat*,2, no. 1, (2017), 1-17, <https://google scholar.com>.
- Wildani Khoirul dan A. Jauhar Fuad. "Implementasi Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Baca Kitab Kuning.Uinra,3 ,1,( Juni 2018):87-100,<Http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/Alwijdanjournal.unira>.